

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) DAN *INQUIRY* DENGAN MEMPERHATIKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA
NEGERI 1 BANJAR AGUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

Andre Teofani Gultom

2113031003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DAN *INQUIRY* DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BANJAR AGUNG

Oleh

ANDRE TEOFANI GULTOM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model *Inquiry* serta interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian ini 100 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PJBL dan model pembelajaran *Inquiry* ditinjau dari aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah dengan siswa yang menggunakan model PJBL menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model *Inquiry* serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, *Project Based Learning* (PjBL), *Inquiry*, Aktivitas Belajar Siswa.

ABSTRACT

COMPARISON OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES USING PROJECT-BASED LEARNING MODELS (PjBL) AND INQUIRY BY CONSIDERING THE LEARNING ACTIVITIES OF HIGH SCHOOL STUDENTS NEGERI 1 BANJAR AGUNG

By

ANDRE TEOFANI GULTOM

This study was motivated by the low economic learning outcomes of students. This study aims to determine the differences in economic learning outcomes using the Project Based Learning (PjBL) learning model and the Inquiry model as well as the interaction between learning models and student learning activities. The method used in this research is a quasi-experimental research method with a comparative approach. The population of this study was 100 students with a sample size of 67 students determined by cluster random sampling technique. Data collection techniques with observation, interviews, documentation, tests, and questionnaires. Hypothesis testing uses the two-way analysis of variance formula and the t-test of two independent samples. The results of data analysis showed that there were differences in the economic learning outcomes of students whose learning used PJBL learning model and Inquiry learning model in terms of high learning activity and low learning activity, with students who used PJBL model showing higher learning outcomes compared to students who used Inquiry model and there was no interaction between learning models and learning activities on student learning outcomes in economic subjects.

Keywords : *Economic Learning Outcomes, Project Based Learning (PjBL), Inquiry, Student Learning Activities*

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(*PJBL*) DAN *INQUIRY* DENGAN MEMPERHATIKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA
NEGERI 1 BANJAR AGUNG**

Oleh

Andre Teofani Gultom

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) *INQUIRY* DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BANJAR AGUNG**

Nama Mahasiswa : ***Andre Teofani Gultom***
Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031003**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 196008171986031003

Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 199008062019032016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

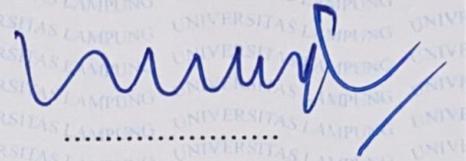
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 2005011003

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 199307132019031016

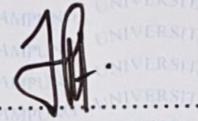
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

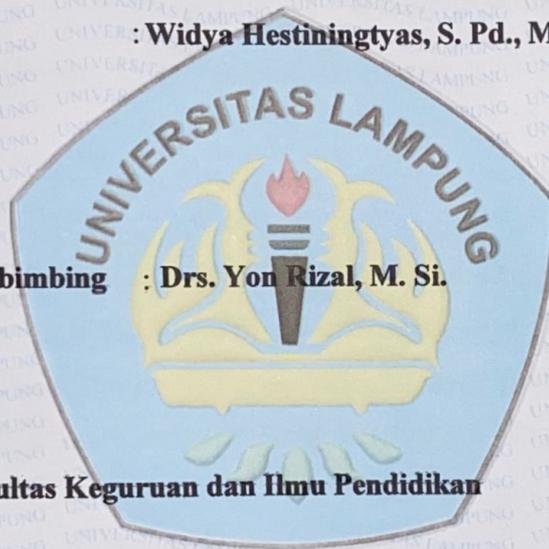
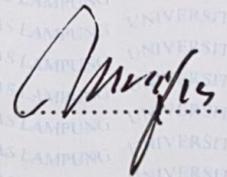
Ketua : Drs. Nurdin, M. Si.



Sekretaris : Widya Hestiningtyas, S. Pd., M. Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing** : Drs. Yon Rizal, M. Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Teofani Gultom
NPM : 2113031003
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025



Andre Teofani Gultom
2113031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Andre Teofani Gultom dan biasa disapa Andre. Penulis lahir tanggal 30 Juni 2003, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan bapak Sahatma Gultom dan Ibu Yurmiana Sihaloho. Penulis berasal dari Unit 2, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis sebagai berikut:

1. SDN 1 Dwi Warga Tunggal Jaya, lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 2 Banjar Agung, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Banjar Agung, lulus pada tahun 2021
4. Pada tahun 2021, penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Baru Ranji, Kab. Lampung Selatan. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Unila. Selama mengikuti organisasi, penulis mengembangkan kemampuan soft skill seperti kepemimpinan, dengan berkontribusi dalam berbagai kepanitiaan yang dilaksanakan Assets. Kemudian, pada tanggal 21 Februari 2024 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 2 Juni 2025 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 4 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Dalam Nama Tuhan Yesus

Mengucap syukur Tuhan, puji syukur kepada Tuhan yang maha esa telah memberikan kemudahan dan berkat-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini dengan tepat waktu. Kupersembahkan karya tulis ini dengan tulus kepada:

Kedua Orang Tuaku

Untuk kedua orang tuaku, aku sangat bersyukur karena berkat doa dan dukungan kalian aku bisa melewati ini semua. Terimakasih sudah selalu membimbing jalan hidupku.

Abang dan Adik Terbaikku

Terimakasih telah memberikan semangat, nasihat sehingga menjadikan aku sosok adik yang bertanggung jawab atas apa yang selama ini aku tempuh.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih untuk semua kisah hidup yang telah kalian bagikan, untuk segala canda dan tawa, dukungan penuh kepadaku, menemaniku saat suka dan dukaku.

Bapak Ibu Dosenku

Terimakasih telah memberikan arahan, saran, serta pembelajarannya selama ini. Semoga kelak aku mampu melihat dunia dengan ilmu yang kalian berikan.

Alamater Tercintaku

Universitas Lampung

MOTTO

“Mengucap syukur dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

(1 Tesalonika 5 Ayat:18)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu.

(2:216)

Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.

(Baskara Putra)

Mencoba untuk menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

(Andre)

SANWACANA

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry* dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Banjar Agung”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi yang diberikan dari semua pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendi Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik. Terima kasih Bapak telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan arahan selama penulis bimbingan dengan bapak dan penulis merasa sangat terbantu, serta semua saran dan ilmu yang bapak berikan. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Ibu Widya Hestiningtiyas S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 penulis. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, arahan yang selama ini ibu berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ibu kesehatan, kebahagiaan dan selalu dalam perlindungan-Nya.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan. Terima kasih Bapak telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga bahagia dunia akhirat.
11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Semoga Allah membalas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan selama masa perkuliahan, serta dilimpahkan rahmat dan keberkahan.
12. Terima kasih kepada staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala proses dan persyaratan selama menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Bapak kepala sekolah serta keluarga besar SMA Negeri 1 Banjar Agung yang telah memberi izin dan menerima penulis dengan terbuka untuk melakukan penelitian di sekolah.
14. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Sahatma Gultom dan Mamaku Yurmiana Sihaloho. Terima kasih selama ini sudah menjadi orang tua yang mendidik penulis hingga bisa sampai sekarang ini. Tanpa dukungan mu penulis mungkin tidak bisa sampai sekarang ini.

15. Teruntuk kedua abang penulis, Ganda Gultom dan Berkat Gultom. Terima Kasih selama ini sudah menjadi abang yang bisa mendidik penulis se kuliah, serta arahan yang sudah kalian berikan kepada penulis.
16. Teruntuk adek penulis, Eklesia Gultom. Terima kasih juga selama ini sudah menjadi adik yang mau menanyakan kabar sang penulis disetiap malamnya.
17. Teristimewa yang selama ini penulis panggil dengan sebutan Mba. Terima kasih karena selama ini sudah mau membantu banyak selama kuliah, maupun diluar perkuliahan, sudah membersamai penulis selama ini dengan penuh dukungan dikala suka maupun duka. Kiranya segala kebaikan yang kamu berikan kepada penulis bisa menjadikan dirimu lebih bermanfaat untuk semua orang. See You on top MBA.
18. Teruntuk sahabat ku, Billy, Irfan, Aldo, Jeremi, dan Alan, Terima kasih untuk kalian semua sudah mau membantu penulis bisa sampai sekarang ini selama masa kuliah. dari canda dan tawa yang kalian berikan kepada sang penulis, semoga kita semua menjadi orang yang sukses di kehidupan kita yang akan datang.
19. Teruntuk grup anak Tuhan, Terima kasih sudah mau menjadi anak Tuhan yang selama bisa membantu satu sama lain, kiranya segala kebaikan yang sudah kalian berikan kepada penulis bisa menjadi berkat untuk kalian semua. Aminn.
20. Terima kasih kepada Pendekoboy'21 yang selama ini membersamai semasa waktu perkuliahan dari awal hingga akhir ini. Semoga kita semua menjadi pria yang mendapatkan apa yang selama ini kita semua harapkan. Semoga kelak kita semua dapat dipertemukan kembali walaupun sudah sibuk dengan dunia masing-masing.
21. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri. Andre Teofani Gultom. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini bisa melewati semua badai yang berlalu lalang, terima kasih juga sudah selalu berusaha menjadi seseorang yang bertanggung jawab selama kamu hidup didunia.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Konsep Belajar	11
2. Hasil Belajar	12
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	14
4. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	18
5. Aktivitas Belajar	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	31
III. METODE PENELITIAN	32

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
1.	Desain Eksperimen.....	33
2.	Prosedur Penelitian.....	33
B.	Populasi dan Sampel.....	35
1.	Populasi.....	35
2.	Sampel.....	35
C.	Variabel Penelitian.....	36
1.	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	36
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	36
3.	Variabel Moderator.....	36
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	37
1.	Definisi Konseptual.....	37
2.	Definisi Operasional Variabel.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.	Observasi.....	39
2.	Wawancara.....	39
3.	Kuesioner/Angket.....	39
4.	Dokumentasi.....	40
5.	Tes.....	40
F.	Uji Persyaratan Instrumen.....	40
1.	Uji Validitas.....	40
2.	Uji Reliabilitas.....	43
3.	Tingkat Kesukaran Soal.....	45
4.	Daya Beda Soal.....	46
G.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	48
1.	Uji Normalitas.....	48
2.	Uji Homogenitas.....	48
H.	Teknik Analisis Data.....	49
1.	Uji T-Test Dua Sampel Independen.....	49
2.	Analisis Varian Dua Jalan.....	50
I.	Pengujian Hipotesis.....	51
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	53
2.	Visi dan Misi Sekolah.....	54
3.	Tujuan Sekolah.....	54
4.	Sarana dan Prasarana.....	55
5.	Tenaga Pendidik SMAN 1 Banjar Agung.....	56
6.	Rombongan Belajar.....	56
B.	Deskripsi Data.....	57
1.	Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	57
2.	Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	60
3.	Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Eksperimen.....	63

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Kontrol	67
C. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas.....	72
D. Pengujian Hipotesis.....	73
1. Pengujian Hipotesis 1	73
2. Pengujian Hipotesis 2	74
3. Pengujian Hipotesis 3	75
4. Pengujian Hipotesis 4	77
E. Pembahasan.....	78
F. Implikasi.....	87
G. Keterbatasan Penelitian	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran Semester Ganjil 2024/2025.....	4
2. Penelitian Relevan.....	22
3. Desain Penelitian Faktorial 2x2	33
4. Definisi Operasional Variabel	38
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Aktivitas Belajar	41
6. Hasil Uji Validitas Post Test Hasil Belajar.....	42
7. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r	43
8. Hasil Uji Reliabilitas Post Test Hasil Belajar.....	44
9. Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar	44
10. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	45
11. Hasil Daya Beda Soal.....	47
12. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan	50
13. Daftar Nama Guru.....	56
14. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	58
15. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Tinggi Kelas Eksperimen	59
16. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Rendah Kelas Eksperimen.....	60
17. Distribusi Frekuensi Aktvitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	61
18. Distribusi Frekuensi Aktvitas Belajar Tinggi Kelas Kontrol	62
19. Distribusi Frekuensi Aktvitas Belajar Rendah Kelas Kontrol.....	63
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen	64

21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Tinggi Pada Kelas Eksperimen	65
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Rendah Pada Kelas Eksperimen	66
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	67
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Tinggi Kelas Kontrol	68
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Rendah Kelas Kontrol	69
26. Hasil Uji Normalitas	70
27. Hasil Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	71
28. Hasil Uji Homogenitas	72
29. Hasil Uji Hipotesis 1	73
30. Hasil Uji Hipotesis 2	74
31. Hasil Uji Hipotesis 3	75
32. Hasil Uji Hipotesis 5	77
33. Nilai PTS mata pelajaran ekonomi kelas XI 4	107
34. Nilai PTS mata pelajaran ekonomi kelas XI 7	108
35. Nilai PTS mata pelajaran ekonomi kelas XI 8	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	99
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	100
3. Surat Balasan Izin Penelitian	101
4. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Guru Mata Pelajaran	102
5. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	104
6. Dokumentasi Penelitian	105
7. Hasil Nilai PTS siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung	107
8. Kuesioner Penelitian Aktivitas Belajar	110
9. Soal Post Test Hasil Belajar Siswa.....	114
10. Uji Validitas Instrumen Penelitian	121
11. Uji Reliabilitas	129
12. Tingkat Kesukaraan Soal	130
13. Lampiran Daya Beda Soal	131
14. Nilai Post Test dan Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	132
15. Nilai Post Test dan Aktivitas Belajar Kelas Kontrol.....	133
16. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	134
17. Output Uji 2 Way Anova untuk Menguji Hipotesis 1, 2, dan 5	135
18. Uji T Tes Dua Sampel Independen untuk menguji hipotesis 3 dan 4	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	30
2. Observasi proses pembelajaran ekonomi pada kelas XI 7 SMA Negeri 1 Banjar Agung	104
3. Pelaksanaan Model PJBL di Kelas Eksperimen	105
4. Pelaksanaan Model Inquiry di Kelas Kontrol	105
5. Pengisian Post Test di Kelas Eksperimen	106
6. Pengisian Post Test di Kelas Kontrol	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang digunakan di seluruh negara, mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi setiap orang dan membangun masyarakat yang cerdas dan terampil. Pendidikan menekankan pada prinsip kesetaraan dan keadilan, yang berarti setiap warga negara berhak atas akses yang sama ke pendidikan tanpa memandang latar belakang budaya, sosial, atau ekonomi mereka. Melalui pendidikan, individu dilatih untuk memiliki kompetensi yang diperlukan, baik di bidang akademis maupun profesional, sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan SDM berkualitas tinggi, berbagai organisasi harus bekerja sama dengan baik Pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendorong perbaikan sistem pendidikan (Rasyid, 2015).

Sistem pendidikan nasional tercantum dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah sistem yang mencakup keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (SISDIKNAS & Pendidikan, 2003). Sistem pendidikan di Indonesia berkolaborasi untuk meningkatkan karakter siswa, meningkatkan pengetahuan akademik, dan mengasah keterampilan sejak usia dini. Melalui sistem pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan sumber daya serta meningkatkan kualitas pendidikan yang merata. Sistem pendidikan

Indonesia terus berkembang, namun dalam kenyataan di lapangan masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk perbedaan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, perbedaan kualitas pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Dalam hal tersebut, perlu adanya partisipasi aktif dari pemerintah mengenai sistem pendidikan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas, seperti adanya lembaga pendidikan.

Pemerintah mengambil langkah-langkah serius untuk meningkatkan kinerja lembaga-lembaga pendidikan ini Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk melayani dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan untuk menyiapkan orang menjadi orang, anggota masyarakat, negara, dan dunia di masa depan. Menurut (Mauliza dkk., 2023) sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk menerima pelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, sekolah berperan dalam mendidik, membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dengan menghasilkan suatu kualitas hasil belajar.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Setiawan dkk., 2022). Hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah menengah atas, terutama di jurusan IPS, adalah ekonomi. Tujuan mata pelajaran ini adalah untuk mempelajari bagaimana manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan menggunakan alat yang terbatas

(Dwijayanti, 2021). Seiring berjalannya waktu, masalah ekonomi menjadi topik pembicaraan banyak orang, mulai dari orang biasa hingga para politikus yang menetapkan kebijakan moneter dan fiskal serta membuat anggaran. Dalam konteks pembelajaran, ekonomi harus diberikan secara global tetapi dengan kearifan lokal. Hal ini penting karena pendidikan ini akan mengajarkan masyarakat berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menangani berbagai fenomena dan tantangan perekonomian baik di lingkungan kecil seperti keluarga maupun di lingkungan besar seperti masyarakat internasional.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar Agung, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Namun pada pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI, guru mengajar masih menggunakan metode belajar yang konvensional yakni metode ceramah. Artinya guru kurang menerapkan model pembelajaran yang sesuai karena guru cenderung mendominasi dalam kegiatan pembelajaran (*teacher center*) (Farahdilla dkk., 2023) sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Tidak semua siswa dapat memahami pelajaran dengan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa kurang. Terdapat suasana kelas yang kurang kondusif pada proses pembelajaran berlangsung, misalnya terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi sehingga pengetahuan siswa menjadi terbatas yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya. Hal ini tercermin pada hasil penilaian tengah semester siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya memuaskan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran Semester Ganjil 2024/2025

No	Kelas	Nilai <70	Nilai ≥70	Jumlah Siswa
1	XI 4	21	12	33
2	XI 7	22	13	35
3	XI 8	21	11	32
Jumlah Siswa		64	36	100
Presentase		64%	36%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Banjar Agung

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada tahun pelajaran semester ganjil 2024/2025 sebagian besar masih tergolong rendah, yaitu dari jumlah siswa 100 siswa yang mencapai dalam kriteria tuntas ≥ 70 adalah 36 siswa dengan persentase 36% dan siswa yang memperoleh kriteria belum tuntas < 70 yaitu sebanyak 64 siswa dengan persentase 64%. Hal ini disebabkan terdapat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran ekonomi kurang efektif. Terlihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan dengan data nilai siswa tersebut masih banyak dibawah nilai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran ekonomi kurang efektif. Sebagaimana pendapat Djamarah dalam (Rubiyatin, 2023) menyatakan bahwa apabila tingkat keberhasilan atau persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang dari 60% maka tingkatan keberhasilan tersebut tergolong kurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung di Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran Ekonomi hal ini dapat dilihat masih terdapat siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat di depan kelas, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemecahan masalah dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu kondisi pembelajaran Ekonomi

yang diterapkan adalah kurangnya bervariasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan. Pembelajaran yang monoton berdampak juga pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry*.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai guna memahami tentang materi pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Maka, model pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry*. Pemilihan kedua model tersebut dikarenakan model PjBL dan *Inquiry* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui *Project Based Learning*, siswa terlibat aktif dalam mengerjakan proyek-proyek nyata yang bermakna, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, model pembelajaran *Inquiry* memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan cara merumuskan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu (Mukhayyaroh & Arief, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta penelitian oleh (Rahmawati & Hardini, 2020) dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajarannya di kelas.

Model pembelajaran PjBL dapat menjadikan siswa lebih produktif, inovatif dan kreatif sehingga penggunaan model pembelajaran PjBL ini dapat mempengaruhi aktivitas serta hasil belajar siswa (Azzahra dkk., 2023). Hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran ekonomi. Dalam model pembelajaran *inquiry*, siswa diminta

untuk menemukan masalah dan menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut, yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Model ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka dan meningkatkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah yang telah mereka selesaikan sebelumnya.

Selain model pembelajaran yang digunakan, aktivitas belajar juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Aktivitas belajar memiliki keterkaitan yang signifikan dengan upaya yang mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar di kelas (Marpaung, 2018). Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Ketika seseorang belajar membaca, secara fisik tampaknya dia membaca menghadapi buku, tetapi pemikiran dan sikap mentalnya tidak terfokus pada buku yang dibaca hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara aktivitas mental dan aktivitas fisik. Jika ini terjadi, belajar akan menjadi tidak efektif, begitu juga sebaliknya jika orang yang aktif hanya membuat mentalnya kurang baik (Ratna, 2020). Ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, menganalisis, memecahkan masalah, dan mempraktikkan konsep yang dipelajari. Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Besare, 2020). Siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang aktif cenderung lebih fokus, lebih ingin tahu, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di sisi lain, siswa yang pasif atau kurang terlibat dalam aktivitas belajar mungkin mengalami kesulitan untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Proses keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mengarahkan perilaku siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry* sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran

Ekonomi di SMA Negeri 1 Banjar Agung dengan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry* dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Banjar Agung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai PTS, hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai KKTP.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat oleh guru (*teacher center*).
3. Penerapan model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan kerja sama antarsiswa sehingga memengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.
4. Suasana pembelajaran yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Kegiatan belajar mengajar, kurang melibatkan sebagian siswa secara aktif.
6. Aktivitas belajar siswa sebagian tergolong pasif.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry*?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry* bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry* bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

3. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian secara komprehensif mengenai penelitian yang menekankan pada perbandingan model pembelajaran serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaatnya bagi siswa yaitu dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

b. Bagi Guru

Manfaatnya bagi guru yaitu dapat memberikan informasi kepada guru tentang perbandingan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa, serta dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang mampu dikembangkan oleh guru dengan kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

c. Bagi Sekolah

Manfaatnya bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan menambah wawasan dan pengalaman dalam membandingkan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan *Inquiry* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa.

e. Bagi Program Studi

Manfaat bagi program studi dapat mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan namun penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas serta hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan *Inquiry*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjar Agung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sebagai akibat dari hasil belajar adalah konsisten, efektif, positif, aktif, dan terarah. Menurut (Pane & Darwis, 2017) belajar adalah tindakan yang disadari atau disengaja dilakukan oleh seseorang. Selaras dengan pendapat (Siregar & Widyaningrum, 2015) belajar dapat diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pengertian ini mengutamakan interaksi antara orang dan lingkungan mereka. Kegiatan belajar merupakan upaya paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Pujiati dkk., 2022). Belajar adalah usaha sadar seseorang untuk mengubah sesuatu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, atau dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Lubis dkk., 2024)

Menurut (Setiawati, 2018) belajar adalah pengetahuan baru tentang sesuatu yang sudah ada di alam yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu. Menurut Winkel dalam (Setiawan, 2017) belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang mengubah pengelolaan pemahaman. Belajar tidak hanya tentang membaca, mendengarkan, menulis, dan mengerjakan tugas dan ulangan. Pengertian ini menekankan interaksi antara orang dan lingkungan mereka, yang merupakan aspek paling penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hestingtyas dkk., 2020).

Kegiatan proses belajar mengajar dapat membuat interaksi aktif dengan lingkungan menyebabkan perubahan tingkah laku yang permanen. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang, baik orang dewasa maupun anak sekolah dasar, dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dari yang buruk menjadi baik. Selama proses belajar, seseorang berinteraksi aktif dengan lingkungannya dan mengalami perubahan tingkah laku yang permanen.

Ciri-ciri belajar untuk mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih positif melalui pengalaman dan latihan yang bertahan lama. Menurut (Sigalingging dkk., 2022) mengatakan ada beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku termasuk perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya.
2. Perubahan perilaku relatif permanen. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar. Artinya, hasil belajar tidak selalu sertamerta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan/pengetahuan. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan karena peristiwa yang insidental.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan serta perubahan perilaku secara menyeluruh yang dimiliki peserta didik selama proses belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Menurut (Dakhi, 2020) hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar mereka.

Menurut (Nurrita, 2024) hasil belajar adalah Hasil dari interaksi aktif dan positif seseorang dengan lingkungannya. Sedangkan menurut (Sigalingging dkk., 2022) hasil belajar adalah suatu keterlibatan khusus yang ditunjukkan dalam perilaku dan penampilan dan dikomunikasikan secara tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat menjadi fakta yang nyata dan dapat dilihat, atau dapat menjadi fakta yang tersamar. Selaras dengan pendapat (Ariyanto, 2016) bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang disebabkan oleh perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang disebabkan oleh proses belajar yang diikuti oleh siswa. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai ketercapaian siswa terhadap tujuan pendidikan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari Interaksi yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf, dan kalimat, memastikan bahwa hasil belajar dapat mencapai tingkat tertinggi. Perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar harus mencapai tingkat tertinggi (Setiawan dkk., 2022). Menurut (Rubiyatin, 2023) Hasil belajar merupakan tujuan terpenting dalam proses belajar mengajar yang harus mendapat prioritas untuk dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan tugas-tugas tertentu, yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau angka yang dikumpulkan selama ujian. Hasil belajar sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan seseorang dalam pendidikan di sekolah.

Menurut Bloom dalam (Lefudin, 2017) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni

gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Faktor internal.
Faktor ini berbasal dari dalam diri siswa, yaitu kondisi psikologis yang berkaitan dengan jiwa dan keinginan mereka, seperti intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motivasi, dan kematangan.
- b. Faktor eksternal
Faktor ini berbasal dari lingkungan sekitar siswa. Terdiri dari cara orang tua mendidik, dan relasi antar anggota keluarga,

3. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi. Mereka kemudian diminta untuk memecahkan atau membuat proyek atau kegiatan berdasarkan pertanyaan dan permasalahan. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri. Menurut (Natty dkk., 2019) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model yang mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Sedangkan menurut (Damayanti, 2023) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang meletakkan siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran. Model ini menekankan pada proses belajar yang menghasilkan produk sebagai hasil akhir.

Menurut (Mardiana, Nursalam, dkk., 2024) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek yang berkaitan dengan. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan atau membuat kegiatan atau proyek yang didasarkan pada pertanyaan dan permasalahan. Setelah itu, siswa melanjutkan dengan proses mencari,

menyelidiki, dan menemukan sendiri, sehingga mereka dapat menggunakan ide atau gagasan-gagasan untuk memperoleh pengetahuan mereka secara keseluruhan. Menurut (Azzahra dkk., 2023) model pembelajaran PjBL adalah siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi. Selaras dengan pendapat (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) Model pembelajaran PjBL adalah yang didasarkan pada proyek melibatkan siswa menghadapi masalah nyata dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Siswa diminta untuk memecahkan atau membuat proyek atau kegiatan berdasarkan pertanyaan dan permasalahan. Setelah itu, siswa melanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri. Pembelajaran PjBL juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Penerapan menggunakan model PjBL, guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu dan membimbing siswa selama proyek berlangsung. Guru sekarang bukan satu-satunya sumber pengetahuan; mereka sekarang bertanggung jawab untuk membantu siswa menemukan sumber belajar yang relevan dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Dalam pembelajaran berbasis proyek, penilaian adalah sesuatu yang benar-benar terjadi; guru tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga proses, kreativitas, dan kemajuan keterampilan peserta didik selama proyek berlangsung. Proyek harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa selain menarik dan menantang.

Beberapa uraian pendapat di atas dapat di kemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpusat pada peserta didik dan menggunakan proyek sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, peserta didik diberikan masalah atau tantangan nyata yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu melalui proyek. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan. Keberhasilan model

pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model *Project-Based Learning* (PjBL) menurut (Damayanti, 2023) sebagai berikut:

- a. Mulai dengan Pertanyaan Esensial
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, atau pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan esensial memilih topik yang relevan dengan dunia nyata dan memulai penyelidikan mendalam.
- b. Bekerja sama dengan guru dan siswa untuk membuat rencana proyek.
Diharapkan peserta didik akan merasa "memiliki" proyek. Perencanaan mencakup menentukan aturan main, memilih aktivitas yang dapat membantu menjawab pertanyaan penting, mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, dan mengetahui bahan dan alat yang dapat digunakan untuk membantu proyek.
- c. Buat Jadwal Pengajar dan siswa
Bekerja sama untuk membuat jadwal aktivitas selama proyek berlangsung.
- d. Melacak siswa dan kemajuan proyek
Pengajar bertanggung jawab untuk melacak aktivitas siswa selama proyek berlangsung. Mereka harus melakukan pemantauan dengan membantu siswa dalam setiap proses.
- e. Analisis Hasil
Dilakukan untuk membantu guru mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, dan memberi umpan balik kembali ke tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran berikutnya
- f. Evaluasi
Di akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi tentang aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar tentang pembuatan proyek;
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kreatif;
- c. Meningkatkan kebutuhan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menciptakan suasana yang menyenangkan;
- d. Menumbuhkan sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif (Yani & Taufik, 2020).

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran project based learnig dapat membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, maka model ini akan dapat meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran. Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran Project Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaannya, antara lain:

- a. Membutuhkan banyak waktu dan biaya untuk menyelesaikan masalah;
- b. Banyak pendidikan yang merasa nyaman dengan kelas tradisional di mana pendidik memegang peran utama di kelas;
- c. Banyak peralatan yang harus dibeli;
- d. Kesulitan bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan data (Damayanti, 2023).

Menurut (Yani & Taufik, 2020) dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* memiliki indikator yang penting untuk mengevaluasi proses belajar siswa diantaranya ialah:

- a. Menentukan pertanyaan mendasar
Siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus proyek mereka yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi.
- b. Perencanaan proyek
Siswa berpartisipasi dalam pembuatan rencana proyek, yang mencakup menentukan langkah apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek.
- c. Pengumpulan dan analisis informasi
Siswa mencari dan menggunakan berbagai sumber untuk membantu menyelesaikan proyek.
- d. Pelaksanaan proyek
Pekerjaan proyek dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan sumber daya.
- e. Presentasi hasil diskusi
Siswa mempresentasikan hasil proyek secara individu dan kelompok.
- f. Evaluasi
Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek, serta mengevaluasi pengalaman belajar mereka.

4. Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran di mana guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip sendiri dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Menurut Shoimin dalam (Rahmawati & Hardini, 2020) model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Ngalimun dalam (Sanita & Anugraheni, 2020) pembelajaran *inquiry* adalah suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam penelitian ilmiah.

Menurut (Sigalingging dkk., 2022) Model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan untuk menemukan masalah dan mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut secara individual atau kelompok. Menurut Gulo dalam (Sugrah, 2020) mengatakan bahwa model *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan menurut (D. E. Pratiwi & Mawardi, 2020) pembelajaran *inquiry* merupakan tingkah laku yang terlibat aktif dalam suatu aktivitas dan keterampilan yang berpusat pada penemuan. Model pembelajaran inkuiri diharapkan membuat peserta didik lebih percaya diri, terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya (Prasetiyo & Rosy, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *inquiry* sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, sebagai penegak kebenaran dalam masalah, peran guru sangat penting dalam melaksanakan model tersebut. Model inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan.

Kunandar dalam (Nurrita, 2024) pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip. Langkah-langkah pembelajaran *inquiry* menurut Gulo dalam (Sigalingging dkk., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan.
- b. Merumuskan hipotesis
Untuk membuat proses ini lebih mudah, guru bertanya kepada siswa tentang ide-ide tentang hipotesis yang relevan dengan masalah yang diberikan.
- c. Mengumpulkan data
Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matriks, atau grafik.
- d. Analisis data
Data yang diperoleh oleh siswa digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. faktor penting dalam pengujian hipotesis tentang apakah pemikiran adalah "benar" atau "salah".
- e. Membuat kesimpulan
Langkah terakhir dari pembelajaran inkuiri yaitu membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Penerapan model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *inquiry* menurut (Rahmawati & Hardini, 2020) sebagai berikut:

- a. Model pertanyaan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
- b. Memberikan siswa kesempatan untuk memilih gaya belajar mereka sendiri.
- c. Dianggap sesuai dengan psikologi belajar kontemporer yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman,
- d. Dapat memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki masalah belajar yang kompleks.

Sementara kelemahan model pembelajaran *Inquiry* menurut Marsh dalam (Sigalingging dkk., 2022) sebagai berikut:

- a. Metode ini memerlukan berbagai proses mental, termasuk alat kognitif dan analitik.
- b. Siswa lebih suka metode bab per bab yang tradisional.

- c. Dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, pendekatan ini memerlukan banyak waktu di luar kelas dan di kelas.

Model pembelajaran *inquiry* memiliki sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan proses belajar siswa.

Indikator-indikator dalam model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengajukan pertanyaan
Siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari dengan membuat pertanyaan penelitian yang relevan dan dapat diselidiki.
- b. Observasi dan pengamatan
Siswa mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dan melakukan observasi terhadap fenomena yang terjadi saat ini.
- c. Pengembangan hipotesis
Berdasarkan informasi yang telah mereka kumpulkan, siswa dapat mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.
- d. Pengujian hipotesis
Siswa melakukan percobaan untuk menguji hipotesis mereka.
- e. Analisis data yang diperoleh
Siswa menganalisis data dari eksperimen atau pengamatan dan membuat kesimpulan dari analisis tersebut.
- f. Kolaborasi untuk kerja sama tim
Siswa terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam kelompok.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Menurut (Besare, 2020) aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengubah dirinya, seperti mengubah pengetahuan atau kemahiran, Menurut (Wijaya, 2015) Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Sadirman dalam (Komariah & Sundayana, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas belajar dapat bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Menurut (Andy Riski Pratama dkk., 2023) aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan selama

interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Fokusnya adalah pada siswa karena adanya aktivitas siswa menciptakan situasi belajar aktif. Dierich dalam (Noor & Munandar, 2019) aktivitas belajar adalah perpaduan antara berfikir dan berbuat. Tanpa perbuatan berarti siswa berarti tidak berfikir. Sedangkan menurut (Masitoh, 2019) segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam interaksi belajar dengan guru dan siswa dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikenal sebagai aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar siswa sangat penting karena mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Dierich dalam (Marpaung, 2018) indikator aktivitas belajar siswa dibagi mejadi delapan indikator yaitu:

- a. Kegiatan melihat (visual): membaca, melihat foto, melihat eksperimen, demonstrasi, pameran, melihat orang bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan berbicara.
- c. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, permainan instrumen musik, dan siaran radio.
- d. Kegiatan menulis: menulis cerita, laporan, karangan, dan sketsa.
- e. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola, dan sebagainya.
- f. Kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat, melakukan pameran, membuat model, mengadakan permainan (simulasi), menari, berkebun, dan sebagainya.

- g. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis komponen, menemukan hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional: minat, berani, tenang.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dengan terdapat hubungan baik dengan pokok permasalahan yang diteliti diantaranya:

Tabel 2. Penelitian Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Sari, 2024)	Pengaruh Penggunaan <i>Project Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 15 Muaro Jambi	<p>Berdasarkan penelitian Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar siswa, hal ini diketahui dengan adanya hasil treatment diperoleh nilai sebesar 73,68% dan perhitungan standar deviasi untuk menganalisis penggunaan model terhadap motivasi belajar, pada kelas eksperimen sebesar 1,52 dan pada kelas kontrol sebesar 1,35. Pembelajaran project based based learning berpengaruh positif terhadap motivasi siswa meskipun masih terdapat perbedaan motivasi antar siswa</p> <p>Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran PjBL.</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel moderator sedangkan penelitian ini menggunakan aktivitas belajar sebagai variabel moderator.</p> <p>Kebaruan : Dalam penelitian ini fokus peneliti membandingkan hasil belajar siswa pada</p>

Tabel 2. Lanjutan

			mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan <i>inquiry</i> .
2.	(Mardiana, Nursalam, dkk., 2024)	Perbandingan <i>Problem Based Learning</i> dengan <i>Project Based Learning</i> Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar	<p>Berdasarkan berarti bahwa siswa yang diajar dengan PBL berbantuan media audio visual menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan PjBL berbantuan media audio visual</p> <p>Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran PjBL dan Hasil belajar.</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel moderator sedangkan penelitian ini menggunakan aktivitas belajar sebagai variabel moderator dan menggunakan variabel bebas <i>Inquiry</i>.</p> <p>Kebaruan : Penulis merasa perlu adanya variabel moderator aktivitas belajar yang bisa berpengaruh dan memiliki interaksi terhadap model pembelajaran.</p>
3.	(Windyani dkk., 2022)	Perbedaan Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Melalui Model <i>Project Based Learning</i> Dan Model <i>Inquiry Learning</i>	<p>Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model <i>project based learning</i> dan model <i>inquiry learning</i> pada peserta didik kelas IVA, IVB dan IVC, Sekolah Dasar Negeri Citapen 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019</p> <p>Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Dan <i>Model Inquiry Learning</i>.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, pada penelitian ini</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>mengkaji hasil belajar ekonomi.</p> <p>Kebaruan :</p> <p>Penulis merasa perlu adanya variabel moderator aktivitas belajar yang bisa berpengaruh dan memiliki interaksi terhadap model pembelajaran.</p>
4.	(Unaenah & Muawiyah, 2019)	Perbandingan Model Problem Based Learning dan Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA SD	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan sebagai yaitu: 1) Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV Terdapat perbedaan hasil belajar model Problem Based Learning dengan model Inquiry terdapat hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini sesuai dengan hasil di lapangan berdasarkan nilai (postes), bahwa siswa menggunakan model Inquiry hasil belajarnya lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang diberikan model Problem Based Learning.</p> <p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama jenis penelitian eksperimen dan terdapat dua variabel independen yang sama yaitu Model Pjbl dan Model Inquiry.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Pada penelitian tersebut variabel dependennya adalah hasil belajar IPA sementara penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar ekonomi.</p> <p>Kebaruan :</p> <p>Pada penelitian ini penulis akan meneliti adanya pemunculan aktivitas belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat.</p>
5.	(Jaya, 2023)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dengan <i>Integrasi Diferensiasi Produk</i> untuk	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas</p>

Tabel 2. Lanjutan

	Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu	XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu semester genap tahun pelajaran 2021/2022; (2) Penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu semester genap tahun pelajaran 2021/2022;
		<p>Persamaan:</p> <p>Sama-sama meneliti tentang kajian perbandingan hasil belajar ekonomi dengan variabel moderator aktivitas belajar.</p>
		<p>Perbedaan:</p> <p>Pada penelitian ini membandingkan model <i>Flipped Classroom</i> dengan <i>Integrasi Diferensiasi</i>, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membandingkan model belajar PjBL dan <i>Inquiry</i>.</p>
		<p>Kebaruan:</p> <p>Dalam penelitian ini fokus peneliti membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan <i>Inquiry</i>.</p>
6. (Mukhay yaroh & Arief, 2018)	Penerapan <i>project based learning</i> untuk meningkatkan kreativitas, motivasi belajar dan hasil belajar	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan model Project Based Learning dapat dan lebih efektif meningkatkan kreativitas siswa, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi materi Akuntansi di SMA Negeri 1 Pekalongan.
		<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>PjBl</i>.</p>
		<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian tersebut adalah menggunakan satu variabel independen yaitu <i>PjBL</i> sementara penelitian ini eksperimen</p>

Tabel 2. Lanjutan

			dengan dua variabel independen. Kebaruan : Terdapat variabel moderator yaitu aktivitas belajar siswa.
7.	(D. E. Pratiwi & Mawardi, 2020)	Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan <i>Discovery Learning</i> Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning ditinjau keterampilan berpikir kritis SD Gugus Bawono Kec. Bawen Kab. Semarang yang mendapat perlakuan model Inquiry memperoleh rata-rata 23,36 dengan nilai terbesar 25 dan nilai terkecil 19. Sedangkan yang mendapat perlakuan dari model Discovery Learning memperoleh rata-rata 17,45 dengan nilai terbesar 25 dan nilai terkecil 9. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel independen <i>Inquiry</i> . Perbedaan : Penelitian tersebut hanya fokus untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sementara penelitian ini meneliti hasil belajar ekonomi. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dengan dua model pembelajaran yaitu PjBL dan <i>Inquiry</i> dengan adanya kehadiran variabel moderator yaitu aktivitas belajar.
8.	(Farahdilla dkk., 2023)	Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran project-based learning (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Bojonegoro pada mata pelajaran ekonomi materi kerja sama ekonomi internasional. Guru dapat menerapkan model pembelajaran

Tabel 2. Lanjutan

		Pelajaran Ekonomi	<p>project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran PjBL.</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut hanya fokus untuk mengetahui keaktifan peserta didik sementara penelitian ini meniliti hasil belajar ekonomi.</p> <p>Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dengan dua model pembelajaran yaitu PjBL dan <i>Inquiry</i> dengan adanya kehadiran variabel moderator yaitu aktivitas belajar.</p>
9.	(N. Pratiwi dkk., 2023)	Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka	<p>Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap 36 jurnal penelitian tentang penerapan model project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran ekonomi di SMA maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model PjBL memberikan pengaruh yang positif dan sangat efektif untuk diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran sesuai dengan tuntutan dari kurikulum merdeka.</p> <p>Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>PjBL</i>.</p> <p>Perbedaan : Penelitian tersebut adalah menggunakan satu variabel independen yaitu <i>PjBL</i> sementara penelitian ini eksperimen dengan dua variabel independen.</p> <p>Kebaruan : Terdapat variabel moderator yaitu aktivitas belajar siswa.</p>
10.	(Mariatun	Perbedaan	Berdasarkan hasil penelitian dan

Tabel 2. Lanjutan

Lis, 2022)	Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Dengan Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mas Manba'ul Hikam Burneh Kabupaten Bangkalan	pembahasan, disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja siswa dalam menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division dan Inquiry pada koperasi sekolah bisnis dan pengelolaannya di MAS MANBA'UL HIKAM. Hal ini dapat diketahui dari statistik yaitu t-score = 3,19 sedangkan hasil t-tabel = 1,99, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi pembelajaran yang signifikan antara model pembelajaran student team Achievement Division (X1) dengan model pembelajaran inquiry (X2) hasil belajar siswa.
		Persamaan : Sama-sama jenis penelitian eksperimen dan terdapat satu variabel independen yang sama yaitu Model Inquiry.
		Perbedaan : Pada penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar ekonomi.
		Kebaruan : Pada penelitian ini penulis akan meneliti adanya pemunculan aktivitas belajar sebagai variabel yang bisa memperkuat/memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti juga ingin melihat bagaimana aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas

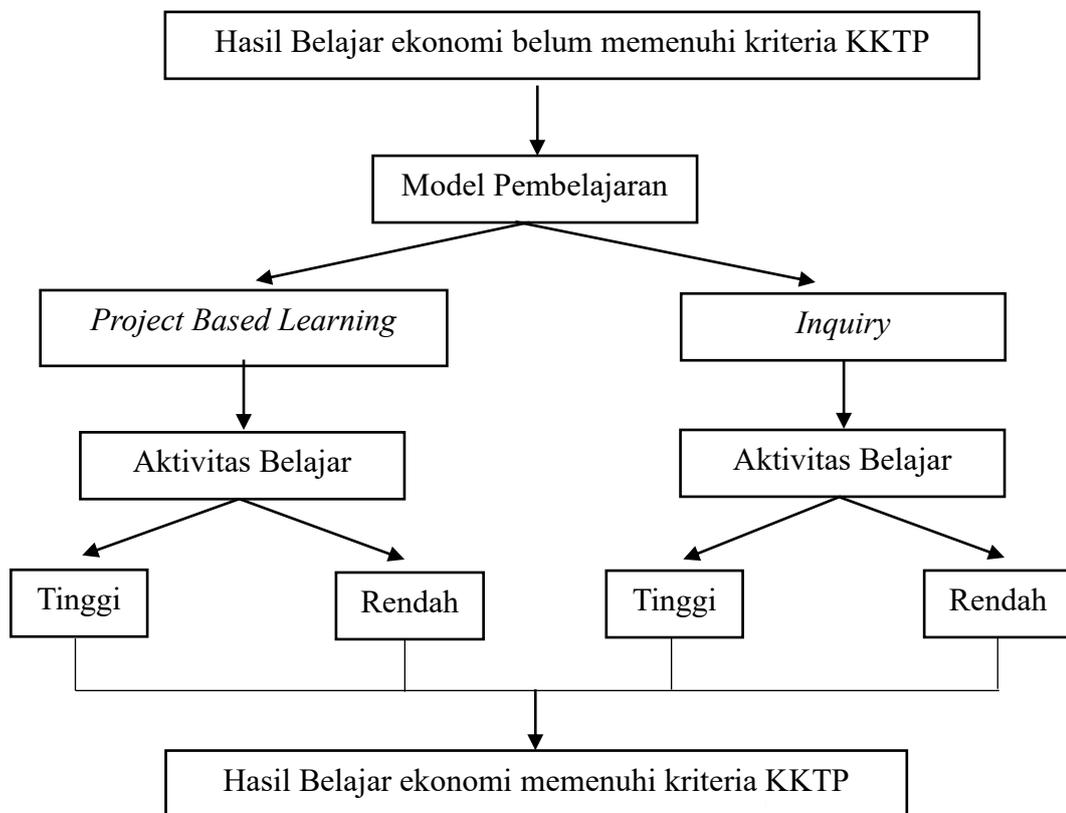
(independent), yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (X_1) dan model pembelajaran *Inquiry* (X_2). Selain itu terdapat variabel terikat (dependent) yang berupa Hasil Belajar ekonomi (Y). Sementara aktivitas belajar siswa digunakan sebagai variabel moderator (Z).

Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek adalah siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi. Dalam penerapan model pembelajaran PjBL siswa dituntut agar lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana di dalam kelas tidak monoton. Dalam penerapan model Siswa dalam PjBL tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggali pengetahuan melalui proyek-proyek praktis. Mereka diajari untuk bekerja sama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi. Metode ini mendorong pemikiran kritis dan kreatif siswa, yang menyebabkan proses belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

Menurut (Sigalingging dkk., 2022) model pembelajaran *inquiry* Model pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan untuk menemukan masalah dan mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut secara individual atau kelompok. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, dan melakukan penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga memperoleh pengetahuan tentang cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Selain itu, penerapan model inkuiri bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri. Melalui pengalaman belajar yang berbasis pada penemuan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta membangun sikap positif terhadap proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran PjBL dan *inquiry* tersebut memiliki hubungan erat dengan aktivitas belajar

siswa model keduanya mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Namun aktivitas belajar ini memiliki nilai yang tinggi, dan rendah selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan pada sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, kerangka teori, dan kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Inquiry*.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya tinggi pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan *Inquiry*.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya rendah pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan dengan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Inquiry*.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh suatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut (Arib dkk., 2024). Penelitian eksperimen adalah variabel yang belum memiliki data, jadi perlu dilakukan manipulasi dengan memberikan perawatan atau perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, dan kemudian mengamati atau mengukur efeknya (data yang akan datang). Menurut Sugiyono dalam (Mardiana, Nursalam, dkk., 2024) tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui atau mengetahui bagaimana suatu tindakan berdampak pada kelompok tertentu. Mereka juga membandingkannya dengan kelompok lain yang menerima perlakuan yang berbeda.

Pendekatan komparatif adalah Pendekatan komparatif menggunakan analogi untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman tentang sesuatu (Firli, 2022). Menurut Sugiyono dalam (Nadila dkk., 2020) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

1. Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah Faktorial 2x2. Desain penelitian ini dipilih untuk memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat). Desain factor 2x2 disesuaikan dengan adanya perlakuan 2 model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* (PjBL) (X_1) dan *Inquiry* (X_2) pada dua kelas, yaitu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mempunyai aktivitas belajar (Z) sebagai variabel moderator dengan dua tingkatan yaitu aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah. Desain penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Desain Penelitian Faktorial 2x2

Model Pembelajaran	Model Pembelajaran (X)	
	<i>Project Based Learning (PjBL)</i>	<i>Inquiry</i>
Aktivitas Belajar		
Tinggi (Z_1)	X_1Z_1	X_2Z_1
Rendah (Z_2)	X_1Z_2	X_2Z_2

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi, dengan survei langsung ke sekolah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru ekonomi untuk mendapatkan informasi tentang sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang akan diteliti serta untuk mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan sebagai populasi dan mengambil sampel untuk penelitian.
- c. Menentukan sampel penelitian dengan teknik cluster random sampling. Kemudian menentukan kelas eksperimen dan kontrol

serta memberikan perlakuan berbeda antar kelas dengan menerapkan PjBL dan model *Inquiry*.

- d. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut :
 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Guru memulai dengan Pertanyaan Esensial. Pertanyaan esensial memilih topik yang relevan dengan dunia nyata dan memulai penyelidikan mendalam.
 3. Guru membentuk kelompok.
 4. Bekerja sama untuk membuat jadwal aktivitas selama proyek berlangsung.
 5. Guru bertanggung jawab untuk melacak aktivitas siswa selama proyek berlangsung. Mereka harus melakukan pemantauan dengan membantu siswa dalam setiap proses.
 6. Guru mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, dan memberi umpan balik kembali ke tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa.
 7. Di akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi tentang aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok.
- e. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:
 1. Guru menerangkan materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan diajukan.
 3. Guru bertanya kepada siswa tentang ide-ide tentang hipotesis yang relevan dengan masalah yang diberikan.
 4. Siswa membuat hipotesis untuk menuntun proses pengumpulan data.

5. Data yang diperoleh oleh siswa digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. faktor penting dalam pengujian hipotesis tentang apakah pemikiran adalah "benar" atau "salah".
 6. Guru membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.
- f. Pertemuan pada setiap kelas eksperimen maupun kelas pembanding sama yaitu 4 kali pertemuan.
 - g. Melakukan penilaian dengan menggunakan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa tentang mata pelajaran ekonomi.
 - h. Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperleh dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai pengaplikasian rumus yang telah ditentukan.
 - i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung Tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan yaitu 100 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti tersebut Sugiyono dalam (Efendi & Wardani, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas XI 7 yang berjumlah 35 siswa, kelas XI 8 yang berjumlah 32 siswa dan kelas. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*. Kemudian dari kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pengundian didapat kelas XI7 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelas XI8 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X, adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* sebagai X_1 yang ditetapkan pada kelas (kelas eksperimen) dan model pembelajaran *Inquiry* sebagai X_2 yang ditetapkan pada kelas 8 (kelas kontrol).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dilambangkan dengan Y, adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga aktivitas belajar siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan *Inquiry*. Pada penelitian ini variabel moderatornya adalah aktivitas belajar siswa.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar mereka.

b. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi. Model pembelajaran PjBL didasarkan pada proyek melibatkan siswa menghadapi masalah nyata dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Siswa diminta untuk memecahkan atau membuat proyek atau kegiatan berdasarkan pertanyaan dan permasalahan.

c. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran di mana guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip sendiri dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran *inquiry* salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar siswa sangat penting karena mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono dalam (Nadila dkk., 2020) definisi operasional adalah komponen penelitian yang memberi tahu cara mengukur variabel, atau dengan kata lain, semacam petunjuk pelaksanaan untuk mengukur variabel.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Indikator	Pengukuran Variable	Skala
1.	Hasil Belajar	Hasil post tes sumatif mata pelajaran Ekonomi meliputi: 1. Aspek kognitif, 2. Aspek afektif, dan 3. Aspek psikomotorik. (Lefudin, 2017)	Tingkat besarnya tes sumatif mata pelajaran ekonomi	Interval
2.	Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Menentukan pertanyaan mendasar 2. Perencanaan proyek 3. Pengumpulan dan analisis informasi 4. Pelaksanaan proyek 5. Presentasi hasil diskusi 6. Evaluasi (Yani & Taufik, 2020)	Tingkat besarnya tes sumatif mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	Interval
3.	Model pembelajaran <i>Inquiry</i>	1. Kemampuan mengajukan pertanyaan 2. Observasi dan pengamatan 3. Pengembangan hipotesis 4. Pengujian hipotesis 5. Analisis data yang diperoleh 6. Kolaborasi untuk kerja sama tim (Sigalingging dkk., 2022)	Tingkat besarnya tes sumatif mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran <i>Inquiry</i>	Interval
4.	Aktivitas Belajar Siswa	1. Mengajukan pertanyaan. 2. Memberikan gagasan dan usulan.	Tingkat besarnya hasil angket	Interval

Tabel. 4 Lanjutan

3.	Mengemukakan pendapat sendiri.
4.	Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
5.	Berkerja mandiri

(Ratna, 2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek atau fenomena untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran dilakukan peneliti di SMAN 1 Banjar Agung.

2. Wawancara

Dalam melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti maka wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui permasalahan atau memperoleh berbagai informasi seperti nilai siswa, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk meminta jawaban. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada sejumlah siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Agung. Teknik pengumpulan data ini

dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMAN 1 Banjar Agung.

5. Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis yakni pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar ekonomi siswa dengan bentuk tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dengan alternatif a, b, c, d, dan e.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk menentukan seberapa baik alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan (Rusman, 2023).

Validitas menunjukkan akurasi dan relevansi alat ukur dalam mencerminkan konsep atau variabel yang diteliti. Untuk menguji Tingkat validitas digunakan rumus correlation product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total Y (Rusman, 2023).

Kriteria pengujian jika harga r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga r hitung $\leq r$ tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

a. Uji Validitas Instrumen Aktivitas Belajar

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Aktivitas Belajar

No. Soal	R hitung	Ket	R tabel	Ket
1.	0,534	>	0,399	Valid
2.	0,410	>	0,399	Valid
3.	0,584	>	0,399	Valid
4.	0,639	>	0,399	Valid
5.	0,815	>	0,399	Valid
6.	0,731	>	0,399	Valid
7.	0,810	>	0,399	Valid
8.	0,635	>	0,399	Valid
9.	0,797	>	0,399	Valid
10.	0,831	>	0,399	Valid
11.	0,749	>	0,399	Valid
12.	0,759	>	0,399	Valid
13.	0,825	>	0,399	Valid
14.	0,748	>	0,399	Valid
15.	0,785	>	0,399	Valid
16.	0,733	>	0,399	Valid
17.	0,810	>	0,399	Valid
18.	0,794	>	0,399	Valid
19.	0,798	>	0,399	Valid
20.	0,793	>	0,399	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penelitian uji coba dari kuesioner penelitian aktivitas belajar sebanyak 20 item pernyataan pada 32 siswa yang diperoleh tergolong valid. Hasil perhitungan uji validitas kuesioner terdapat dalam lampiran.

b. Uji Validitas Post Test Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Post Test Hasil Belajar

No. Soal	R hitung	Ket	R tabel	Ket
1.	0,481	>	0,399	Valid
2.	0,478	>	0,399	Valid
3.	0,052	<	0,399	Tidak
4.	0,458	>	0,399	Valid
5.	0,185	<	0,399	Tidak
6.	0,440	>	0,399	Valid
7.	0,452	>	0,399	Valid
8.	0,181	<	0,399	Tidak
9.	0,430	>	0,399	Valid
10.	0,329	<	0,399	Tidak
11.	0,483	>	0,399	Valid
12.	0,581	>	0,399	Valid
13.	0,505	>	0,399	Valid
14.	0,686	>	0,399	Valid
15.	0,596	>	0,399	Valid
16.	0,490	>	0,399	Valid
17.	0,571	>	0,399	Tidak
18.	0,185	<	0,399	Valid
19.	0,570	>	0,399	Valid
20.	0,492	>	0,399	Valid
21.	0,410	>	0,399	Valid
22.	0,453	>	0,399	Valid
23.	0,625	>	0,399	Valid
24.	0,510	>	0,399	Valid
25.	0,459	>	0,399	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji uji instrumen soal tes hasil belajar sebanyak 25 soal pilihan ganda pada 32 siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada soal IPS Terpadu terdapat 20 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid, yaitu nomor 3, 5, 8, 10, 17. Untuk item pertanyaan yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak digunakan, sehingga terdapat 20 pertanyaan yang digunakan. Hasil perhitungan uji validitas terdapat dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu kepada suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus tersebut digunakan jika alternative jawaban pada instumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan baik pilihan ganda ataupun essay. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dengan kriteria pengujiannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikasi 0,05 atau sig = 0,05 maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah daftar interpretasi kategori besarnya r:

Tabel 7. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000 – 0,3999	Rendah
5.	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2023)

a. Uji Reliabilitas Post Test Hasil Belajar

Reliabilitas tes hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 32 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Post Test Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data, SPSS25

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas tes hasil belajar siswa diperoleh 0,867 dan r tabel dari 32 adalah 0,399 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti tes hasil belajar reliabel dan tergolong memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil output perhitungan uji reliabilitas terdapat pada lampiran

b. Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar

Reliabilitas aktivitas belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 32 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	25

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data, SPSS25

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket aktivitas belajar siswa diperoleh 0,762, r tabel dari 32 adalah 0,399 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen angket

aktivitas belajar reliabel dan tergolong memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Dalam penelitian ini, untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh responden yang mengikuti tes

Menurut Arikunto dalam (Windyani dkk., 2022) kategori kesukaran soal dibagi dengan kriteria:

$P = 0,00 \leq 0,30$: item soal dalam kategori sukar

$P = 0,31 \leq 0,70$: item soal termasuk kategori sedang

$P = 0,71 \leq 1,00$: item soal termasuk kategori mudah

Tabel 10. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

<i>Statistics</i>	<i>N</i>			Tingkat Kesukaran
	<i>Valid</i>	<i>Missing</i>	<i>Mean</i>	
SOAL 1	32	0	0,7813	Mudah
SOAL 2	32	0	0,5938	Sedang
SOAL 3	32	0	0,7500	Mudah
SOAL 4	32	0	0,6876	Sedang
SOAL 5	32	0	0,6250	Sedang
SOAL 6	32	0	0,7500	Mudah
SOAL 7	32	0	0,6250	Sedang
SOAL 8	32	0	0,7500	Mudah
SOAL 9	32	0	0,5313	Sedang
SOAL10	32	0	0,7813	Mudah
SOAL 11	32	0	0,5625	Sedang
SOAL 12	32	0	0,2813	Sukar
SOAL 13	32	0	0,7500	Mudah

Tabel 10. Lanjutan

SOAL 14	32	0	0,2500	Sukar
SOAL 15	32	0	0,6563	Sedang
SOAL 16	32	0	0,6875	Sedang
SOAL 17	32	0	0,8438	Cukup
SOAL 18	32	0	0,6250	Sedang
SOAL 19	32	0	0,6563	Sedang
SOAL 20	32	0	0,6875	Sedang
SOAL 21	32	0	0,7613	Mudah
SOAL 22	32	0	0,7500	Mudah
SOAL 23	32	0	0,6250	Sedang
SOAL 24	32	0	0,7500	Mudah
SOAL 25	32	0	0,6875	Sedang

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data, SPSS25

Hasil perhitungan tingkat kesukaraan soal post-test pilihan ganda yaitu dari 25 soal terdapat 9 butir soal kategori mudah, 13 butir soal kategori sedang, dan 2 butir soal kategori sukar.

4. Daya Bada Soal

Daya beda soal digunakan untuk membedakan siswa dalam kelompok berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi dalam tes, daya beda soal digunakan. Maka untuk mengetahui daya beda setiap soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya beda soal

JA : Banyaknya kelompok atas

JB : Banyaknya kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

Klasifikasi daya beda soal menurut Arikunto dalam (Rohanah dkk., 2020) yaitu:

0,40 – lebih : sangat baik

0,30 – 0,39 : baik

0,20 -0,29 : cukup
 0,19 – kebawah : kurang baik (dibuang)

Tabel 11. Hasil Daya Beda Soal

	Item-Total Statistics				Keterangan
	Scale	Scale		Cronbach's	
	Mean if	Variance if	Corrected	Alpha if	
	Item	Item	Item-Total	Item	
Deleted	Deleted	Correlation	Deleted		
Soal01	16.9688	23.386	.434	.822	Sangat Baik
Soal02	17.0000	23.161	.463	.820	Sangat Baik
Soal03	17.0313	25.386	-.084	.841	Kurang Baik
Soal04	17.0313	23.451	.367	.824	Baik
Soal05	17.1563	24.652	.064	.837	Kurang Baik
Soal06	17.0313	23.451	.367	.824	Baik
Soal07	17.1563	23.168	.380	.824	Baik
Soal08	17.0313	24.676	.077	.835	Kurang Baik
Soal09	17.2500	23.290	.339	.825	Baik
Soal10	17.0000	24.065	.235	.829	Cukup
Soal11	17.0625	23.093	.434	.821	Sangat Baik
Soal12	17.3125	22.351	.543	.816	Sangat Baik
Soal13	17.0313	23.064	.462	.820	Sangat Baik
Soal14	17.0313	22.289	.656	.813	Sangat Baik
Soal15	17.0313	22.741	.542	.817	Sangat Baik
Soal16	17.0938	22.991	.442	.821	Sangat Baik
Soal17	16.9688	23.386	.434	.822	Sangat Baik
Soal18	17.0313	23.386	.383	.823	Baik
Soal19	17.1250	22.629	.511	.818	Sangat Baik
Soal20	17.0938	24.539	.496	.835	Sangat Baik
Soal21	17.0000	23.742	.315	.826	Baik
Soal22	17.0313	22.805	.526	.818	Sangat Baik
Soal23	17.1563	22.394	.553	.816	Sangat Baik
Soal24	17.0313	22.547	.591	.815	Sangat Baik
Soal25	17.0938	24.281	.352	.833	Baik

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data, SPSS25

Berdasarkan daya beda soal pada soal hasil belajar yaitu dari 25 butir soal terdapat 14 butir soal dengan kategori sangat baik, 5 butir soal dengan kategori baik, 1 soal dengan kategori cukup, dan 3 dengan kategori kurang baik. Hasil perhitungan daya beda soal terlampir pada lampiran.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan teknik *Liliefors* dengan rumus berikut:

$$L_0 = \max |F_{(Z_i)} - S_{Z_i}|$$

Keterangan

$F_{(Z_i)}$: fungsi distribusi kumulatif normal standar

S_{Z_i} : fungsi distribusi kumulatif empirik Z_i

Rumusan Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah informasi berasal dari populasi yang homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* atau uji F karena data penelitian hanya dua kelompok data atau dua sampel. Berikut rumus uji F :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan ketentuan :

- Untuk varian dari kelompok dengan varian terbesar adalah dk pembilang n-1
- Untuk varian dari kelompok dengan varian terkecil adalah dk penyebut n-1

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti sampel data homogen dan sebaliknya.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti sampel data tidak homogen. Dengan ketetapan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji T-Test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independent dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Varians)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Polled Varians)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu :

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

2. Analisis Varian Dua Jalan

Penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan interaksi antara hasil belajar menggunakan dua model pembelajaran dan aktivitas belajar dua kategori tinggi dan rendah pada mata pelajaran ekonomi. Berikut ini disajikan table ANAVA dua jalan:

Tabel 12. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	(DK)	Mean Kuadrat (MK)	F Hitung (Fh)	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_r)^2}{n}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B (4)$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{Ab}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_r \times db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
TOTAL	$JK_T = \sum_T \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	N-1			

Keterangan :

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan B

JK_d = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{Ab} = mean kuadrat interaksi variabel A dengan B

I. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat lima pengujian hipotesis yaitu :

Rumusan hipotesis 1

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Rumusan Hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya tinggi pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya tinggi pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Rumusan Hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya rendah diajar menggunakan model *Inquiry* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya rendah diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Inquiry*.

Rumusan Hipotesis 4

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kriteria pegujian hipotesis :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Hipotesis 1,2, dan 5 diuji menggunakan ANAVA Dua Jalan

Hipotesis 3 dan 4 diuji menggunakan t-test dua sampel independen

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *inquiry* dengan memperhatikan aktivitas belajar sebagai variabel moderator, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Hasil belajar tersebut diperoleh berbeda karena kedua model itu diterapkan pada dua kelas yang berbeda. Model *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan dalam kelas eksperimen sedangkan model *Inquiry* diterapkan dalam kelas kontrol.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya tinggi pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Hal ini dikarenakan pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa lebih aktif dalam diskusi, dan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memiliki partisipasi yang tinggi terhadap materi yang diberikan oleh guru.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya rendah diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan

model *Inquiry*. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terbantu dengan adanya pemberian tugas bertamu secara berkelompok, individu, serta guru. Sehingga siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan dalam model *Inquiry* harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan materi pelajaran yang diberikan guru secara individu.

4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa dalam model PJBL dan *Inquiry* kurang lebih sama untuk siswa dengan aktivitas belajar rendah dan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *inquiry* dengan memperhatikan aktivitas belajar sebagai variabel moderator, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk guru dalam pemilihan model-model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan pemahamannya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe PjBL dengan *inquiry* terbukti memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar dasar dasar akuntansi siswa. Penerapan PJBL lebih efektif untuk menghasilkan rata-rata hasil belajar tinggi. Namun, penting untuk merancang pembelajaran dengan matang untuk memastikan semua siswa merasa tertantang dan berpartisipasi aktif.

2. Penerapan model PJBL cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dengan menggunakan model ini siswa secara aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran mereka sendiri. Hasil penelitian terbukti jika siswa dalam kelas memiliki aktivitas belajar tinggi dalam pembelajaran bisa menerapkan model pembelajaran PJBL untuk pokok bahasan inflasi dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Penerapan model PJBL juga cocok untuk siswa dengan aktivitas belajar rendah, hasil penelitian ini membuktikan hal ini. Walaupun PJBL berhasil untuk siswa yang aktivitas belajar rendah, mereka masih perlu struktur dan dukungan tambahan untuk berhasil dalam belajar. Perbedaan rata-rata nilai tidak terlalu beda jauh, maka penting untuk mempertimbangkan bagaimana Inquiry dapat membantu siswa dalam kelompok ini terlibat dan berpartisipasi aktif Kedua model ini sama sama meningkatkan hasil belajar di siswa dengan aktivitas belajar rendah.
4. Tidak adanya interaksi model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa, dikarenakan bahwa aktivitas belajar bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Faktor faktor seperti karakteristik siswa, gaya belajar, kualitas guru, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan hal-hal lain yang memoderasi hubungan antara model pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian selanjutnya bisa menyelidiki hal hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Riski Pratama, Iswandi, I., Andika Saputra, Rahmat Hidayat Hasan, & Arifmiboy Arifmiboy. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 16–28.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. 2024. Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Ariyanto, M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. 3(2), 134–140.
- Asmita, N. 2024. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Metode Treasure Hunt pada Siswa Kelas X PM 2 di SMK Negeri 1 Pekanbaru Nila. 4, 1023–1029.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Baseed Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *Journal of Science Education*, 03(2), 156–161.
- Besare, S. 2020. Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Damayanti. 2023. Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Dwijayanti, N. S. 2021. Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Creativity dan Innovation Skills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Prosiding Seminar Nasional Unimus, 638–647.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. 2021. Komparasi Model Pembelajaran Problem

Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285.

- Elisa, R., Muslim Nusantara Al Washliyah, U., & Jenis, A. 2021. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Inquiry Learning (Il) the Differences of Student Learning Outcomes Using the Problem Based Learning (Pbl) Learning Model With Inquiry Learning (Il)*. 2(1), 48–54.
- Farahdilla, N., Prakoso, A., & Fahimah, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 611–620.
- Firli, D. 2022. Studi Fiqih dengan Pendekatan Comparative. *Fihros : Jurnal Sejarah dan Budaya*, 6(1), 38–48.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, Pujiati, & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110–114.
- Indah Wahyuni, Y., Mustika Dewi, R., & Marsia, Y. 2023. Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas X2 SMAN 17 Surabaya. *Business and Accounting Education Journal*, 4(2), 172–178.
- Irda Sukmawati Dewi. 2021. Profil Implementasi Model Pembelajaran webbed dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu di Indonesia (2013-2021). *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–31.
- Jaya, P. A. E. S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 131–142.
- Komariah, I., & Sundayana, R. 2017. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Mstematika Siswa dengan Menggunakan Media Domat*. 6, 323–332.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Jakarta.
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. 2024. Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–18.
- Mangesa, R. T., Rahman, E. S., & Hafid, I. K. A. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 3(2), 137.

- Mardiana, A., Asman, N. R., & Bahri, B. 2024. *Perencanaan Pembelajaran dengan Pemilihan Model Pembelajaran Project Based Learning , Inquiry Based Learning dan Metode Pembelajaran Ceramah dan Diskusi pada Kurikulum Merdeka. 4.*
- Mardiana, Nursalam, & Saleh, S. F. 2024. Perbandingan Problem BAsed Learning dengan Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 72–86.
- Mariatun Lis, I. 2022. Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Dengan Stad Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mas Manba'ul Hikam Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2817–2822.
- Marpaung, M. H. 2018. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Pembelajaran IPS di Kelas IIIB SD Negeri 13/I Rengas Condong. *Resporoty UNJA*, 1–20.
- Masitoh, D. 2019. Model Pembelajaran Pailkem Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 92–97.
- Mauliza, I., Nadila, M., Mentari, P. M., 2023. Interaksi Sosial Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 1 Kutamakmur. *Az-Zarnuji: Journal of ...*, 1(2), 21–36.
- Mukhayyaroh, I. A., & Arief, S. 2018. Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas, motivasi belajar dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–14.
- Nadila, A. V., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. 2020. Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengikuti Pendidikan Non-Formal dan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-Formal di Tk Se-Kecamatan Logas Tanah Darat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55–63.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Noor, A. N., & Munandar, I. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI dan TPS) dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 65–75.

- Novianto, N. K., Masykuri, M., & Sukarmin, S. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1), 81.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. 2023. Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Nurrita, T. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 73–80.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. 2020. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294.
- Pratiwi, N., Ahman, E., & Disman. 2023. Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 143–154.
- Pujiati, Rizal, Y., Putri, R. D., & Hestiningtyas, W. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning bagi Guru–Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *1*(1), 70–78.
- Rahim, S. W. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi *10*(3), 34–40.
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035.
- Rasyid, H. 2015. Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581.
- Ratna, S. 2020). Aktivitas belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Lmsspada.kemendikbud.go.id*, h. 1-7.

- Rohanah, L., Mirawati, M., & Anwar, W. S. 2020. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(September), 139–143.
- Rubiyatin, U. F. 2023. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(01), 88–99.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabi, E. M., Canon, S., & Ilato, R. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Normalita*, 9(1), 51–62.
- Sanita, R., & Anugraheni, I. 2020. Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 567.
- Sari, P. I. 2024. *Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 15 Muaro Jambi*. 8(September), 60–68.
- Sari, P. N., Rizal, Y., & Rusman, T. 2019. Pengaruh Disiplin, Kompensasi dan Promosi Jabatan terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Metrocom. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 7(3).
- Sarianti, Aminuyati, & Syahrudin, H. 2016. Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 085201.
- Setiawan. 2017. Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Nomor November).
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Setiawati, S. M. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 749.

- Siregar, E., & Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Sisdiknas, & Pendidikan. 2003. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *UU Sisdiknas*, 1–21.
- Sugrah, N. U. 2020. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.
- Unaenah, E., & Muawiyah, I. 2019. Perbandingan Model Problem Based Learning dan Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 10–18. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5209>
- Wijaya, R. S. 2015. Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Windyani, T. W., Sofyan S, D., & A. Gani, R. 2022. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Melalui Model Project Based Learning Dan Model Inquiry Learning. *Jurnal Elementary*, 5(2), 195.
- Yani, I. L., & Taufik, T. 2020. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 171–184.
- Zulasma, R., Irawati, H., & Subirah. 2021. Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Di SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1225–1235.